

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah 6 bulan merupakan indikator yang masuk dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024, bahkan pada rencana strategis sebelumnya (2015-2019) indikator ini menjadi indikator kinerja kegiatan atau (IKK) dari Masyarakat. Direktorat Pangan, karena terkait erat dengan program prioritas pemerintah untuk mempercepat pengurangan stunting.

Pada tahun 2020 sekitar 2.113.564 bayi di bawah usia 6 bulan disusui secara eksklusif mewakili sekitar 66,1% dari 3.196.303 bayi di bawah usia 6 bulan yang tercakup. Indeks kinerja bayi di bawah 6 bulan yang diberi ASI eksklusif telah mencapai target tahun 2020 sebesar 40%. Namun, di sebagian besar negara bagian tingkat pemberian ASI eksklusif berada di bawah rata-rata nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia Sumatera Utara masuk dalam 10 besar provinsi yang masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional yaitu sebesar 57,83%, persentase ini menempatkan Sumatera Utara pada urutan ketiga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dari data profil Dinas Kesehatan Kota Padang

Sidempuan tahun 2017 Jumlah laporan ASI eksklusif di Kota Padang Sidempuan tercatat sebesar 7,6%. Atau 352 bayi yang diberi ASI saja (Kementerian Kesehatan, 2016).

Berdasarkan Data Survei Gizi Anak Balita Indonesia (SSGBI) 2021, prevalensi stunting di Indonesia sudah mencapai sebanyak 24,4% atau sekitar 5,33 juta anak di bawah usia lima tahun, dan Presiden ingin menurunkannya menjadi 14%. Di Sumatera Utara, prevalensi stunting adalah 32,4%. Kota Padangsidempuan merupakan salah satu dari 10 kota/kabupaten di Sumatera Utara yang berstatus merah untuk kejadian stunting dengan persentase 39,8% (Litbangkes, 2021).

Pertumbuhan dan pencegahan stunting pada bayi dapat dicegah dengan diberikannya ASI Eksklusif, karena pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai puncaknya pada usia 1000 hari, tetapi kriteria dasar untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan adalah 0 tahun dan 6 bulan. (Angostoni et al, 2017).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat mengurangi kematian bayi akibat infeksi hingga 80% dan juga dapat membantu mengurangi risiko stunting, obesitas, dan penyakit kronis di masa mendatang. 36-37% bayi sakit karena tidak disusui secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya

untuk mencegah berat badan lahir rendah (BBLR), stunting, obesitas dan penyakit kronis. (Sitinjak & Bolodadi, 2016).

Ibu yang memberkan bayinya ASI eksklusif memiliki pola pertumbuhan yang berbeda dengan bayi yang diberi susu formula. Kasus bayi yang mendapat ASI eksklusif memiliki pola tumbuh kembang yang optimal karena bayi yang diberi ASI eksklusif mengalami peningkatan berat badan, tinggi badan, dan IMT paling banyak selama 2-3 bulan pertama kehidupannya. Hal ini dikarenakan ASI memiliki kandungan lemak yang lebih tinggi dibandingkan dengan susu formula. Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki tingkat sirkulasi IGF-I dan insulin yang lebih rendah, yang sebagian dapat menjelaskan pola perkembangan bayi. (Mads Vandelbo et al, 2018).

ASI Eksklusif dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang atau emosional (perkembangan) serta memperkuat ikatan antara ibu dan bayi. Hal ini juga akan menentukan perilaku masa depan anak, merangsang perhatian anak terhadap lingkungan, merangsang perkembangan otak anak, dan secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri anak yang bersumber dari rasa aman dan nyaman selama menyusui. ASI eksklusif dapat sepenuhnya memenuhi semua kebutuhan perkembangan anak Anda (IDAI, 2016)

ASI tidak hanya menambah berat badan atau membuat badam seorang anak menjadi gemuk, tetapi juga memberikan nutrisi merangsang otak. Lemak dalam

ASI inilah yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan otak yang cepat selama masa bayi, hal ini otomatis akan memenuhi kebutuhan perkembangan kemampuan, kecerdasan, mental, emosional dan sosial anak. Gizi anak usia tiga tahun secara tidak langsung menentukan keberhasilan anak sebagai orang dewasa. Menyusui memenuhi semua kebutuhan pengasuhan, cinta, dan perawatan anak Anda. Tidak hanya penting dalam penambahan berat badan, tetapi juga meningkatkan integritas dan kredibilitas anak sejak usia dini (IDAI, 2016).

ASI memiliki Kadar lemak antara 3.5 - 4.5%. Walaupun kadar lemak dalam ASI tinggi, tetapi mudah diserap oleh bayi karena trigliserida dalam ASI lebih dulu dipecah menjadi asam lemak dan gliserol oleh enzim lipase yang terdapat dalam ASI. Berbeda dengan bayi yang diberikan susu formula memiliki berat badan yang lebih besar (obesitas) dari pada bayi yang diberikan ASI eksklusif, dikarenakan lemak pada susu formula mengandung lebih banyak asam lemak jenuh dan juga dapat menurunkan kesehatan pada jantung dan pembuluh darah.

Efek pada bayi yang tidak diberikan ASI juga mengalami kejadian stunting dan memiliki tingkat infeksi pernapasan dan pencernaan yang lebih tinggi pada usia 13 minggu dibandingkan bayi yang diberi ASI lainnya. Selain itu, bayi yang tidak diberi ASI lebih rentan terhadap gangguan penyakit lainnya yang berkaitan dengan kekebalan tubuh pada bayi (Sitinjak & Bolodadi, 2016).

Sebuah studi oleh Lee Hyun-min menunjukkan hubungan antara durasi

menyusui dan indeks perkembangan mental (MDI), dimana perkembangan kognitif yang lebih baik secara signifikan pada bayi yang disusui dengan ASI eksklusif dari pada pada bayi yang tidak disusui hal itu dikarenakan adanya kontak fisik antara ibu dan bayi, dimana kontak fisik lebih banyak terjadi ketika ibu menyusui dibandingkan saat pemberian susu formula. Bayi Menyusui juga dapat meningkatkan perlekatan antara ibu dan bayi, yang dapat meningkatkan sosial dan keterikatan hal positif sehingga mengalami lebih banyak asimilasi kognitif dan kontrol selama menyusui daripada selama pemberian susu botol. (Lee et al., 2016)

Berdasarkan Survey pendahuluan yang saya lakukan pada bulan november 2021 jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif usia 7-12 bulan di dua kecamatan kota padangsidempuan usia 7 bulan sekitar 123 bayi dan yang diberi ASI Eksklusif pada bayi usia 7 bulan sekitar 51 bayi. Dan berdasarkan wawancara yang saya lakukan pada beberapa ibu yang memiliki bayi usia 7 bulan mengatakan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hingga berusia 6 bulan didapatkan hasil untuk pertumbuhan rata-rata dibawah garis normal didalam KMS, sedangkan untuk perkembangan didapatkan bayi usia 7 bulan berbalik badan dengan sendirinya, sedangkan ibu yang memberikan ASI dan mpasi pada bayinya memiliki pertumbuhan diatas garis normal, sedangkan untuk perkembangan didapatkan bayi belum bisa mempertahankan lehernya saat diangkat, dan juga belum bisa duduk.

Dengan permasalahan diatas maka saya perlu melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 7 Bulan Di Kota Padangsidempuan” Sehingga nantinya dapat menjadi salah satu masukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan secara tidak langsung dapat menurunkan kejadian stunting, AKB dan angka kesakitan bayi yang masih tinggi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Ada Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7 Bulan Di Kota Padangsidempuan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif

Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 7 Bulan Di Kota Padangsidempuan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7 bulan di Kota Padangsidempuan.
2. Mengetahui distribusi pertumbuhan pada bayi usia 7 bulan di Kota Padangsidempuan.

3. Mengetahui distribusi perkembangan pada bayi usia 7 bulan di Kota Padangsidempuan.
4. Menganalisis pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan pada bayi usia 7 bulan di Kota Padangsidempuan.
5. Menganalisis pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan pada bayi usia 7 bulan di Kota Padangsidempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan sebagai pengembangan sastra lebih lanjut atau dapat sebagai Informasi untuk penelitian selanjutnya

1.4.2 Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi, sumber bahan bacaan, bahan pengajaran, serta sebagai acuan penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.4.3 Bagi Responden/Masyarakat

Dapat mengetahui manfaat dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi Khususnya bagi ibu-ibu post partum yang sedang menyusui.

1.4.4 Bagi Puskesmas

Dapat menjadi sumber data dalam peningkatan pelayanan bagi kesehatan anak terutama dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan cara promosi atau penyuluhan tentang pentingnya asi eksklusif pada bayi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN